

Case Study

Efektivitas Pemberian Virgin Coconut Oil Untuk Mengurangi Ruam Popok Pada Bayi

Effectiveness of Virgin Coconut Oil to Reduce Diaper Rash in Infants

Yuni Hartati¹, Erna Yovi Kurniawati², Tita Restu Yuliasri³

¹Diploma III Kebidanan, Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah, Yogyakarta, Indonesia

²Departemen Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia

³Departemen Diploma III Kebidanan, Politeknik Kesehatan Permata Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

Article Info

Received November 05, 2025

Revised December 27, 2025

Accepted January 11, 2025

Corresponding Author:

Yuni Hartati
Diploma III Kebidanan,
Poltekkes Ummi Khasanah
Jl Pemuda Gandekan Bantul
Yogyakarta 55711

Email:

jahrultraksi@gmail.com

Abstract. Diaper rash is a common skin condition in infants that, if left untreated, can cause discomfort, irritation, and disrupted sleep quality. Non-pharmacological interventions, such as infant massage and the use of natural ingredients, are increasingly adopted as safe alternative approaches. This study aimed to evaluate the effectiveness of infant massage using Virgin Coconut Oil (VCO) in improving sleep quality and accelerating the healing of diaper rash. A case study design with a holistic complementary alternative medicine approach was employed, involving a one-month-old infant who received midwifery care at Jetis 1 Public Health Center in April 2024. The intervention consisted of daily 15-minute infant massages using VCO. Results showed that VCO effectively accelerated diaper rash healing and improved the infant's sleep quality, indicated by reduced waking frequency and increased sleep duration from 5–6 hours to more than 10 hours per night. These effects are supported by the antimicrobial and anti-inflammatory properties of VCO and the stimulation of the parasympathetic nervous system through massage. The findings suggest that VCO can serve as a natural alternative for managing diaper rash and enhancing infant sleep. Maternal education on hygiene and proper massage techniques also contributed to the intervention's effectiveness. Further research with a larger sample size is recommended to strengthen these findings for broader midwifery practice.

Keywords: sleep disturbance, baby massage, diaper rash, VCO

Abstrak. Ruam popok (diaper rash) merupakan masalah kulit yang umum terjadi pada bayi dan dapat menimbulkan ketidaknyamanan, iritasi, serta gangguan kualitas tidur jika tidak ditangani dengan tepat. Intervensi non-farmakologis, seperti pijat bayi dan penggunaan bahan alami, kini semakin banyak digunakan sebagai pendekatan alternatif yang aman. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pijat bayi menggunakan *Virgin Coconut Oil* (VCO) dalam meningkatkan kualitas tidur dan mempercepat penyembuhan ruam popok. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan *holistic complementary alternative medicine*, melibatkan satu bayi berusia satu bulan yang mendapatkan asuhan kebidanan di Puskesmas Jetis 1 pada April 2024. Intervensi dilakukan dengan pijat bayi menggunakan VCO selama 15 menit setiap hari. Hasil menunjukkan bahwa VCO mempercepat penyembuhan diaper rash dan meningkatkan kualitas tidur bayi, ditandai dengan penurunan frekuensi terbangun dan peningkatan durasi tidur dari 5–6 jam menjadi lebih dari 10 jam per hari. Efektivitas ini didukung oleh sifat antimikroba dan anti inflamasi VCO serta stimulasi sistem saraf parasimpatis melalui pijatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa VCO dapat menjadi alternatif alami dalam penanganan diaper rash dan peningkatan kualitas tidur bayi. Edukasi ibu mengenai kebersihan dan teknik pijat turut berperan dalam keberhasilan intervensi. Penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar diperlukan untuk menguatkan temuan ini dalam praktik kebidanan.

Kata kunci: gangguan tidur, pijat bayi, ruam popok, VCO

Cite this as:

Yuni.Hartati, Erna Yovi.
Kurniawati. Tita Restu. Yuliasri,
"Effectiveness of Virgin Coconut
Oil to Reduce Diaper Rash in
Infants", Agribiohealth, vol.1, no.2,
pp 44-52, 2025.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



PENDAHULUAN

Faktor morbiditas masa bayi berdasarkan manajemen terpadu bayi muda yaitu infeksi bakteri, diare, ikterus, HIV, berat badan rendah, dan masalah pemberian ASI dan makan. Adapun masalah atau penyakit umum yang menyebabkan morbiditas pada bayi antara lain kolik, gumoh, muntah, refluks gastroesofagus, konstipasi, tersedak, diaper rash, kembung, miliarias, *common cold*, demam dan pertumbuhan terhambat. [1]. Iritasi kulit (diaper rash) cukup tinggi yaitu sebesar 25% dari 1.000.000 kunjungan bayi yang berobat jalan. Insiden diaper rash di Indonesia mencapai 7-35% yang menimpa bayi laki-laki dan perempuan berusia dibawah tiga tahun. Kejadian diaper rash terbanyak ditemukan pada bayi usia 6-12 bulan sebanyak 10-20%. Bayi di Indonesia memakai diapers hampir 24 jam, kebiasaan itu membuat 85,55% dari 700 ribu ibu khawatir anaknya terkena diaper rash.[2] Sebagian besar diaper rash tidak berbahaya, tetapi dapat menimbulkan rasa nyeri dan menyebabkan kegelisahan pada bayi serta orang tua. Setiap bayi yang menggunakan popok berpotensi untuk menderita diaper rash dan infeksi saluran kemih. Diaper rash yang dibiarkan lebih dari 3 hari tanpa pengobatan dan perawatan maka bagian yang terkena diaper rash akan dengan mudah ditumbuhi jamur *Candida* yang dapat menyebabkan terjadi kandidiasis. Pengetahuan dan perilaku orangtua dalam pemakaian popok pada bayi masih rendah. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa responden sebanyak 45,5% memiliki pengetahuan yang cukup, namun masih terdapat tindakan yang salah dalam perawatan perianal terhadap pencegahan diaper rash pada anak. Kesalahan dalam pemakaian popok bisa menjadi ancaman kesakitan terhadap bayi.[2,3]

Sekitar 33% bayi mengalami gangguan tidur yang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk penyakit kulit diantaranya scabies dan diaper rash. Masalah tidur membawa berbagai dampak, di antaranya adalah gangguan pertumbuhan, gangguan kardiovaskular, fungsi kognitif dan perilaku sehari-hari. Beberapa penelitian menyatakan bahwa gangguan perilaku disruptif, seperti *attention-deficit/hyperactivity disorder* (ADHD), kadang-kadang disebabkan oleh gangguan tidur yang tidak terdiagnosis. Kualitas tidur berhubungan erat dengan kesejahteraan seorang anak. Gangguan tidur sering kali diikuti dengan berbagai penyakit somatik, psikiatrik dan neurologis. Tidur yang buruk memiliki dampak negatif terhadap mood dan perilaku, gangguan tidur laten pada beberapa kasus dapat bermanifestasi sebagai gejala psikiatrik. Terdapat proporsi yang cukup besar dari bayi dengan gangguan tidur yang memiliki masalah medis yang dapat mempredisposisi gangguan tidur, antara lain infeksi saluran napas akut, hipoglikemi nokturnal, sindrom nyeri kronis dan *enuresis*. Penyakit atopi seperti alergi susu sapi dan atopik dermatitis juga dihubungkan dengan gangguan tidur.[4,5]

Salah satu intervensi yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas tidur bayi adalah pijat bayi. Pijat bayi dapat merangsang sistem saraf parasimpatik, yang membantu menenangkan bayi, meningkatkan kualitas tidur, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan neuromotoriknya. Selain itu, pijat bayi juga berkontribusi dalam memperkuat ikatan emosional antara bayi dan orang tua serta mengurangi risiko infeksi nosokomial.[6] Salah satu upaya meningkatkan efektivitas pijat bayi adalah dengan memanfaatkan minyak alami seperti *Virgin Coconut Oil* (VCO). VCO mengandung asam lemak rantai sedang (MCFA) yang bersifat antimikroba, antiinflamasi, dan melembapkan kulit.[7,8] MCFA pada VCO mudah diserap kulit, memberikan kehangatan serta nutrisi. Penggunaan VCO dalam pijat bayi diharapkan tidak hanya meredakan diaper rash, tetapi juga membantu meningkatkan kualitas tidur bayi yang mengalami kondisi ini.[7,9–11] Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas pijat bayi dengan VCO dalam meningkatkan kualitas tidur bayi penderita scabies. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi klinis yang berguna dalam manajemen tidur serta perawatan kulit bayi dengan diaper rash.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan asuhan kebidanan berbasis *holistic complementary alternative medicine*. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan perawatan pasien dengan scabies yang menjalani intervensi pijat bayi guna meningkatkan kualitas tidurnya.

Populasi dan Sampel

Responden berjumlah satu bayi, dengan karakteristik usia 12-18 bulan, jenis kelamin laki-laki, kriteria inklusi: pasien yang didiagnosis dengan masalah gangguan tidur dan diaper rash di wilayah kerja

puskesmas Jetis 1 Bulan Maret Tahun 2024. Kriteria eksklusi: pasien yang menggunakan treatment lain untuk diaper rash selain VCO.

Prosedur Penelitian

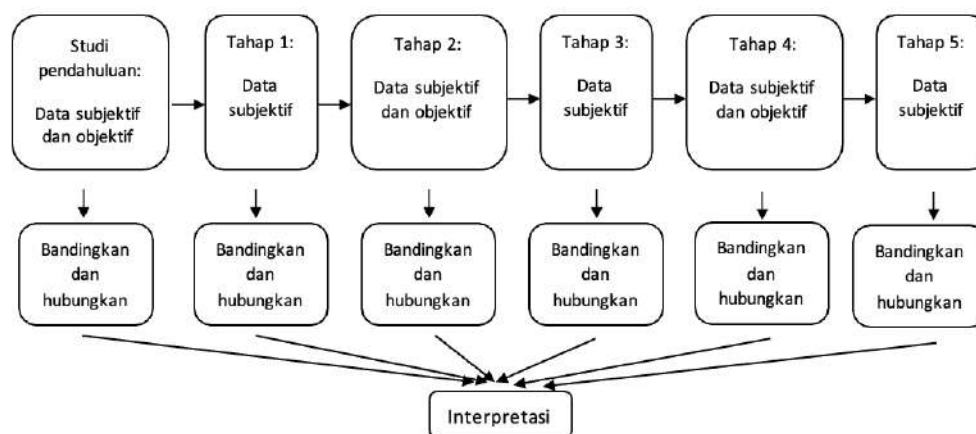
Asuhan kebidanan berkelanjutan pada bayi, dilakukan di Puskesmas Jetis 1 Bantul, Yogyakarta dan dirumah pasien di Dusun Sumber Agung Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul pada Bulan April-Mei 2024. Setiap sesi Pijat Bayi dilakukan selama 15 menit sebanyak 1 kali sehari. Pengumpulan data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, diskusi dengan keluarga pasien, observasi, serta pemeriksaan fisik. Sementara itu, data sekunder diambil dari buku KIA dan rekam medis pasien. Proses pengumpulan data meliputi pemilihan subjek, perizinan, studi pendahuluan, pengkajian data dan intervensi asuhan kebidanan. Setiap tahap mencakup komunikasi temuan dengan pasien (*member checking*), pengkajian lebih lanjut terhadap kebutuhan pasien, pemeriksaan fisik, dokumentasi, serta evaluasi intervensi yang telah dilakukan.

Instrumen

Instrumen yang digunakan mencakup panduan wawancara (format SOAP), audio dan video recorder, serta catatan lapangan. Pemeriksaan fisik dilakukan dengan alat seperti metlin, timbangan bayi, pengukur tinggi badan, termometer, dan stetoskop. Penatalaksanaan masalah dilakukan melalui media edukasi berupa leaflet dan video demonstrasi pijat bayi dengan VCO untuk mengatasi gangguan tidur. Evaluasi intervensi dilakukan dengan lembar observasi terkait pijat bayi, diaper rash, serta personal hygiene bayi. Data tidur bayi melalui aspek Durasi Tidur Malam > 9 Jam, dan data kualitas tidur bayi melalui aspek terbangunnya lebih dari 3x saat tidur malam [4,5]

Analisa Data

Analisis data subjektif dilakukan dengan metode *thematic content analysis*, yaitu proses interpretasi hasil wawancara yang telah ditranskrip melalui tahap pemberian kode (coding), pengelompokan dalam kategori, dan penyusunan tema. Tema yang dihasilkan disusun berdasarkan pertanyaan dalam panduan wawancara. Analisis data secara menyeluruh mengikuti tujuh langkah manajemen Varney dan didokumentasikan dalam format SOAP.



Gambar 1. Proses Analisis Data

Case Study

RESULTS AND DISCUSSION

Analisis Data Subyektif

Tabel 1 Analisis Data Subyektif

No	Tema	Kategori	Stupen (usia 1 bln 12 hari)	Tahap 1 (usia 5 bln 17 hari)	Tahap 2 (usia 5 bln 25 hari)	Tahap 3 (usia 6 bln 3 hari)	Tahap 4 (usia 6 bln 10 hari)	Tahap 5 (usia 6 bln 18 hari)
1	<i>Diaper Rush</i>	Ketidaknyamanan	"itu ruam popok kalau tidak salah hampir satu minggu ini"	"iya masih mbak tapi hanya di daerah genitalia saja mbak sudah tidak parah seperti waktu pertama"	"iya masih mbak tapi yang ruam digenitalia sudah agak berkurang mbak"	"iya masih mbak, masih ada merah-merahnya sedikit"	"iya sudah hilang mbak ruam popoknya mbak"	"sudah tidak kambuh ruamnya mbak"
2	Masalah Tidur (Rewel)			"kalau sekarang masih sering terbangun mbak 4-6 kali semalam, durasi tidur berkisar 5-6 jam dan rewel"	"masih sering terbangun <4 kali dalam semalam, durasi tidur lebih baik sekitar 7 jam dan masih rewel"	"masih terbangun sekitar 3 kali semalam, durasi tidur sudah meningkat 7-8 jam dan tidak rewel"	"masih terbangun 2x dalam semalam, tidak rewel lagi dan durasi tidur meningkat 8-9 jam"	"Sudah tidak terbangun mb, durasi tidur sekitar 10 jam"

Case Study

Tabel 1 menjelaskan pada tahap awal (usia 1 bulan 12 hari), ruam popok terjadi cukup parah dan berlangsung selama hampir satu minggu. Hal ini menunjukkan bahwa kebersihan genitalia bayi dan penggunaan popok menjadi faktor utama dalam perkembangan ruam popok. Seiring dengan penggunaan VCO dan edukasi personal hygiene, ruam popok mulai berkurang (usia 5 bulan 17 hari), terutama di daerah genitalia. Ini selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa VCO dapat mempercepat penyembuhan luka dan iritasi kulit pada bayi. Pada tahap selanjutnya (usia 6 bulan 3 hari), ruam popok hanya tersisa sedikit kemerahan. Konsistensi dalam penggunaan VCO menunjukkan hasil yang positif. Akhirnya, pada tahap 5 ruam popok sudah hilang dan tidak kambuh lagi. Ini memperkuat temuan bahwa VCO dapat menjadi alternatif alami dalam menangani ruam popok pada bayi.

Pada tahap awal, bayi mengalami gangguan tidur yang signifikan, sering terbangun 4-6 kali dalam semalam dan rewel. Ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa gangguan tidur pada bayi dapat dipengaruhi oleh kenyamanan fisik dan psikologis. Melalui terapi pijat menggunakan VCO, kualitas tidur mulai membaik. Pada tahap 3, bayi hanya terbangun 3 kali dalam semalam dengan durasi tidur meningkat menjadi 7-8 jam dan tidak rewel lagi. Pada tahap 5, bayi sudah bisa tidur nyenyak selama lebih dari 10 jam tanpa gangguan. Penelitian lain menunjukkan bahwa pijat bayi dapat merangsang produksi melatonin, hormon yang membantu mengatur siklus tidur bayi.

Tabel 2. Penatalaksanaan Asuhan

Kategori	Tahap I	Tahap II	Tahap III	Tahap IV	Tahap V
Diaper rush	Memberikan konseling menggunakan media leaflet kepada ibu tentang kebersihan genitalia dengan membersihkan menggunakan kain dan air hangat setelah bayi BAB maupun BAK.	Memberikan edukasi manfaat VCO untuk diaper rush Memberikan VCO pada ibu Mendemonstrasikan cara membersihkan genitalia bayi dan pengolesan VCO pada ruam	Memantau ibu dalam memberikan VCO pada ruam bayi	Melakukan kunjungan untuk melakukan pemeriksaan Diaper Rush teratasi di tahap IV	Melakukan kunjungan untuk melakukan pemeriksaan Sudah tidak ditemukan ruam popok
	Menganjurkan ibu untuk selalu mengganti popok bayinya apabila sudah penuh				
	Menganjurkan untuk tidak memberikan bedak pada daerah genitalia bayi				
Masalah tidur	Memberikan edukasi manfaat pijat bayi	Memantau ibu melakukan pijat	Memantau ibu melakukan pijat	Memantau ibu melakukan pijat	Mengevaluasi apakah ibu masih

Kategori	Tahap I	Tahap II	Tahap III	Tahap IV	Tahap V
(rewel)	dengan VCO	dengan VCO kepada bayinya	dengan VCO kepada bayinya	dengan VCO kepada bayinya	melakukan pijat bayi dengan VCO dan mengevaluasi perkembangan kualitas tidur bayi
	Mendemonstrasikan pijat bayi dengan VCO	Mengevaluasi pengisian instrumen			
	Memberikan ibu instrumen pemantauan durasi tidur, dan kualitas tidur.	pemantauan durasi tidur, dan kualitas tidur.			

Tabel 2 menjelaskan, pada tahap awal, edukasi kebersihan genetalia diberikan dengan metode konseling dan leaflet. Faktor kebersihan menjadi salah satu determinan utama dalam kejadian ruam popok. Pada tahap 2, ibu diberikan edukasi tentang manfaat VCO serta cara mengoleskannya pada ruam popok. Studi menunjukkan bahwa VCO dapat membantu mengurangi peradangan dan mempercepat regenerasi kulit. Evaluasi dilakukan secara bertahap hingga tahap 4, di mana ruam popok dinyatakan teratasi. Pada tahap akhir (tahap 5), dilakukan pemantauan untuk memastikan ruam tidak kambuh.

Edukasi manfaat pijat bayi dengan VCO diberikan sejak tahap awal. Demonstrasi pijat dilakukan, serta ibu diberikan instrumen pemantauan tidur bayi. Pijat bayi terbukti dapat menstimulasi sistem saraf parasimpatis yang membantu relaksasi dan meningkatkan kualitas tidur. Pemantauan rutin dilakukan hingga tahap akhir, di mana bayi mengalami peningkatan kualitas tidur yang signifikan.[1,12]

Analisis pemeriksaan fisik

1. Pemeriksaan antropometri dan vital sign

Tabel 3. Pemeriksaan antropometri dan vital sign

Parameter antropometri	Stupen (usia 1 bln 12 hari)	Tahap 2 (usia 5 bln 25 hari)	Tahap 4 (usia 6 bln 10 hari)
Berat badan	3.5 kg	5.4 kg	5.8 kg
Tinggi badan	50 cm	60 cm	60 cm
Lingkar lengan atas	10 cm	12 cm	12 cm
Nadi	39 kali/ menit	37 kali/ menit	38 kali/ menit
Suhu	37 C	36.7 C	36.5 C
Pernafasan	48 kali/ menit	37 kali/ menit	35 kali/ menit

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 1 (Berat Badan, Lingkar Lengan Atas, Nadi, Suhu, Pernafasan, dan Tinggi Badan), bayi menunjukkan pertumbuhan yang normal selama penelitian. Ini menegaskan bahwa penggunaan VCO tidak memberikan efek samping negatif terhadap pertumbuhan bayi. Tidak ada gangguan kesehatan yang signifikan terkait dengan pemberian VCO dan pijat bayi.

Tabel 4 Analisis Pemeriksaan Genetalia

Pemeriksaan Fisik	Stupen (usia 1 bln 12 hari)	Tahap 2 (usia 5 bln 25 hari)	Tahap 4 (usia 6 bln 10 hari)
Genetalia	Terdapat kemerahan di bagian area selangkangan, dan bokong bayi.	Masih terdapat kemerahan di bagian area selangkangan bayi, kemerahan di bagian bokong bayi sudah hilang.	Kemerahan pada area genetalia bayi sudah hilang.

Pemeriksaan pada usia 1 bulan 12 hari menunjukkan adanya kemerahan di selangkangan dan bokong bayi. Faktor kelembaban akibat penggunaan popok yang tidak tepat dapat menjadi penyebab utama. Pada tahap 2 (usia 5 bulan 25 hari), kemerahan di bokong sudah hilang, tetapi masih tersisa sedikit di selangkangan. Pada tahap 4 (usia 6 bulan 10 hari), kemerahan di area genetalia bayi telah sepenuhnya hilang, menunjukkan bahwa penggunaan VCO secara rutin dapat memberikan perlindungan tambahan terhadap iritasi kulit bayi.

Diagnosa Kebidanan

Tabel 4. Diagnosa Kebidanan

	Stupen (usia 1 bln 12 hari)	Tahap 2 (usia 5 bln 25 hari)	Tahap 4 (usia 6 bln 10 hari)
Masalah	<i>Diaper rash</i> dan gangguan tidur	<i>Diaper rash</i> dan gangguan tidur	Diaper Rash sudah teratasi di tahap 4
Kebutuhan	a) Edukasi Personal hygiene b) Edukasi ruam popok c) Edukasi gangguan tidur	a) Edukasi manfaat VCO pada ruam popok b) Edukasi teknik pengobatan ruam popok dengan VCO c) Edukasi pijat bayi dengan VCO	Evaluasi

Pada tahap awal, bayi mengalami diaper rash dan gangguan tidur. Intervensi utama melibatkan edukasi kebersihan, penggunaan VCO, dan pijat bayi. Diaper rash sepenuhnya teratasi pada tahap 4. Gangguan tidur membaik secara bertahap, dengan kualitas tidur bayi meningkat signifikan pada tahap akhir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Virgin Coconut Oil (VCO) memiliki manfaat signifikan dalam perawatan bayi, khususnya dalam mengatasi diaper rash dan meningkatkan kualitas tidur bayi melalui pijat bayi.[5,13] Efektivitas VCO dalam menangani kedua aspek ini didukung oleh mekanisme biologis yang kuat, sejalan dengan penelitian sebelumnya, dan berpotensi menjadi solusi alami yang lebih aman dibandingkan produk komersial yang mengandung bahan kimia.[7,14] Peran edukasi ibu dalam perawatan bayi juga menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan efektivitas intervensi ini. Untuk memahami lebih dalam hasil penelitian ini, diperlukan pembahasan mendetail mengenai mekanisme kerja VCO, serta implikasi praktis dan rekomendasi untuk penerapan di masyarakat.[1,3,15]

Diaper rash atau ruam popok merupakan salah satu kondisi kulit yang paling umum terjadi pada bayi, disebabkan oleh kelembapan tinggi, gesekan, dan infeksi mikroba yang berkembang di area popok.[2] Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan VCO secara rutin dapat mempercepat pemulihan ruam popok, dengan indikasi perbaikan yang terlihat secara bertahap melalui analisis subjektif dan pemeriksaan fisik. Efektivitas ini dapat dijelaskan oleh kandungan utama dalam VCO, yaitu asam lemak rantai menengah (medium-chain fatty acids/MCFA), terutama asam laurat, asam kaprat, dan asam kaprilat, yang memiliki sifat antimikroba, antiinflamasi, dan emolien. Studi terdahulu telah menunjukkan bahwa asam laurat dalam VCO memiliki kemampuan menghambat pertumbuhan bakteri patogen seperti *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*, serta jamur *Candida albicans*, yang sering dikaitkan dengan infeksi sekunder pada ruam popok. Selain itu, sifat emolien VCO membantu membentuk lapisan pelindung pada kulit, mengurangi gesekan, dan mencegah kehilangan kelembapan yang dapat memperburuk iritasi. Hal ini menjadikannya alternatif alami yang lebih aman dibandingkan krim berbasis zinc oxide atau kortikosteroid ringan, yang meskipun efektif, berisiko menimbulkan efek samping seperti penipisan kulit atau iritasi pada penggunaan jangka panjang.[3,8,14,16]

Meski hasil penelitian ini menunjukkan bahwa VCO memberikan manfaat yang signifikan, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitasnya dalam mengatasi diaper rash. Metode aplikasi, frekuensi penggunaan, serta faktor lingkungan seperti kelembapan dan kebersihan popok merupakan variabel yang perlu diperhitungkan. Bayi dengan kondisi kulit sensitif atau alergi tertentu mungkin memiliki respons yang berbeda terhadap penggunaan VCO.[14] Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan kontrol yang lebih ketat, termasuk perbandingan efektivitas VCO dengan produk perawatan kulit lainnya yang sudah banyak digunakan di pasaran.

Pijat bayi menggunakan VCO dapat meningkatkan kualitas tidur bayi, yang ditandai dengan pengurangan frekuensi terbangun dan peningkatan durasi tidur. Mekanisme yang mendasari fenomena ini dapat dijelaskan melalui efek relaksasi dari pijatan yang merangsang sistem saraf parasimpatis, serta peningkatan produksi hormon tidur seperti melatonin dan serotonin. Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pijat bayi dapat membantu menurunkan kadar hormon stres (kortisol) dan meningkatkan hormon relaksasi (serotonin), sehingga membantu bayi merasa lebih nyaman dan tidur lebih nyenyak.[12,17] Bayi yang rutin dipijat mengalami peningkatan pola tidur yang lebih teratur, peningkatan berat badan, serta perkembangan psikologis yang lebih baik. Pijat bayi membantu mempercepat perkembangan bayi prematur, yang menunjukkan bahwa stimulasi sentuhan memiliki manfaat holistik terhadap pertumbuhan bayi.[5,9,13]

Keunggulan penggunaan VCO dalam pijat bayi dibandingkan minyak pijat lainnya adalah kemampuannya dalam memberikan kelembapan tambahan pada kulit bayi serta kandungan antimikroba alaminya. Beberapa minyak pijat komersial berbasis mineral oil mungkin memiliki efek

pelembap, tetapi tidak memiliki sifat antibakteri atau antiinflamasi yang dimiliki oleh VCO. Penggunaan VCO dalam pijat bayi tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kualitas tidur, tetapi juga membantu menjaga kesehatan kulit bayi, menjadikannya solusi alami dengan manfaat ganda. Namun, seperti halnya terapi lainnya, efektivitas pijat bayi menggunakan VCO dapat bervariasi tergantung pada beberapa faktor, seperti frekuensi dan teknik pijatan, kondisi kesehatan bayi, serta preferensi individu bayi terhadap sentuhan dan tekstur minyak. Oleh karena itu, diperlukan edukasi bagi ibu dan pengasuh agar teknik pijatan dilakukan dengan benar dan dalam kondisi yang optimal untuk memberikan manfaat maksimal.[5,6,12]

Aspek penting lain yang disoroti dalam penelitian ini adalah peran edukasi ibu dalam meningkatkan efektivitas intervensi perawatan bayi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan edukasi mengenai manfaat VCO dan teknik pijat bayi lebih cenderung menerapkan perawatan ini secara rutin, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap hasil yang lebih baik dalam penelitian ini. Sejumlah studi terdahulu telah menunjukkan bahwa edukasi kesehatan bagi ibu berdampak signifikan pada kesejahteraan bayi. Ibu yang diberikan edukasi mengenai perawatan kulit bayi memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dalam menerapkan kebiasaan perawatan yang sehat, dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan edukasi serupa. Namun, tantangan utama dalam edukasi ibu adalah akses terhadap informasi yang akurat dan keberlanjutan praktik perawatan yang diajarkan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi edukasi yang lebih luas, misalnya melalui pelatihan kelompok, penyuluhan berbasis komunitas, atau pemanfaatan media digital seperti aplikasi kesehatan dan media sosial.[1,15]

Tenaga kesehatan seperti bidan, dokter anak, dan tenaga penyuluh kesehatan juga dapat berperan dalam memberikan edukasi berbasis bukti kepada ibu mengenai perawatan bayi yang optimal. Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk penerapan di masyarakat, antara lain, penggunaan VCO sebagai alternatif alami untuk mencegah dan mengatasi ruam popok, terutama bagi bayi dengan kulit sensitif. Disarankan untuk menggunakan VCO secara rutin, terutama setelah membersihkan area popok untuk menjaga kelembapan dan mencegah iritasi. Selain itu, pijat bayi menggunakan VCO sebaiknya dilakukan secara teratur, terutama sebelum tidur malam, untuk membantu bayi lebih rileks dan tidur lebih nyenyak. Pelatihan teknik pijat bayi bagi orang tua perlu dilakukan untuk memastikan praktik yang tepat dan efektif. Program edukasi berbasis komunitas dan digital dapat membantu meningkatkan kesadaran ibu mengenai manfaat VCO dan pijat bayi.[1,3,8]

Tenaga kesehatan perlu dilibatkan dalam memberikan edukasi kepada ibu mengenai praktik perawatan bayi yang berbasis bukti ilmiah. Lebih lanjut, penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengeksplorasi manfaat lain dari VCO, terutama terhadap sistem imun dan perkembangan sensorik bayi. Uji klinis yang lebih luas dapat membantu mengonfirmasi temuan ini dan membandingkan efektivitas VCO dengan produk lain yang tersedia di pasaran. Dengan penerapan yang tepat, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan bayi dan kualitas perawatan berbasis alami di masyarakat.[1]

KESIMPULAN

Kesimpulan dari studi ini menunjukkan bahwa VCO efektif dalam mengatasi diaper rash dengan perbaikan bertahap yang terlihat dalam analisis subjektif dan pemeriksaan fisik, didukung oleh teori mengenai efek antimikroba asam lemak dalam VCO yang mencegah pertumbuhan jamur dan bakteri penyebab iritasi kulit. Selain itu, pijat bayi menggunakan VCO berkontribusi terhadap peningkatan kualitas tidur, dengan pengurangan frekuensi terbangun dan peningkatan durasi tidur, yang dikaitkan dengan stimulasi hormon tidur seperti melatonin dan serotonin. Edukasi kepada ibu juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran terhadap perawatan alami bagi bayi, mendukung efektivitas intervensi berbasis edukasi dalam menangani masalah kulit dan tidur.

Penggunaan VCO direkomendasikan sebagai bagian dari perawatan bayi untuk mencegah dan mengatasi diaper rash, sementara pijat bayi dengan VCO sebaiknya dilakukan secara rutin untuk mendukung kualitas tidur yang lebih baik. Edukasi ibu perlu terus ditingkatkan agar praktik perawatan bayi lebih optimal, dan penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi manfaat lain dari VCO terhadap kesehatan bayi, termasuk dampaknya pada sistem imun dan perkembangan sensorik.

REFERENSI

- [1] Hasyim DI, Saputri N. PENDIDIKAN KESEHATAN TANDA BAHAYA BAYI BARU LAHIR SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN MORBIDITAS DAN MORTALITAS PADA BAYI BARU LAHIR. Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik 2019;2:23–6. <https://doi.org/10.24853/JPMT.2.1.23-26>.
- [2] Stianto M, Fatimah S, Fitriana A. Factors Associated With Diaper Rash In Infants Aged 0-12 months. JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati) 2024;10:566–74. <https://doi.org/10.33024/JKM.V10I6.15467>.
- [3] Kesehatan Masyarakat J, Meiranny A, Ulfah Ghina R, Susilowati E, Studi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang P, Kunci K, et al. Literature Review Penatalaksanaan Diaper Rash pada Bayi : Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat 2021;11:225–30. <https://doi.org/10.56338/PJKM.V11I2.2056>.
- [4] Virgia Wardani J, Choirunissa R, Kundaryanti Prodi Kebidanan R, Ilmu Kesehatan F. EFEKTIFITAS PIJAT BAYI TERHADAP KUALITAS TIDUR PADA BAYI USIA 3-12 BULAN. Menara Medika 2023;5:242–51. <https://doi.org/10.31869/MM.V5I2.4168>.
- [5] Aryani A, Rositasari S, Suwarni A, Studi Keperawatan P, Sahid Surakarta U. Peningkatan Kualitas Tidur Bayi Usia 3-10 Bulan dengan Pemberian Baby Massage Menggunakan Virgin Coconut Oil. Jurnal Ilmu Keperawatan Anak 2022;5. <https://doi.org/10.26594/jika.5.1.2022>.
- [6] Jaelani A, Dewi Ayu W, Yusuf RM, Atikah I. Optimalisasi Manajemen Waktu Tidur dengan Metode Pijat Bayi Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Tidur Bayi di Desa Dawuan, Kecamatan Dawuan, Kabupaten Majalengka. Jurnal Pengabdian Sosial 2025;2:3424–9. <https://doi.org/10.59837/M49B0R39>.
- [7] Kusuma MA, Putri NA. Review: Asam Lemak Virgin Coconut Oil (VCO) dan Manfaatnya untuk Kesehatan. Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis 2020;4:93–107. <https://doi.org/10.30737/AGRINIKA.V4I1.1128>.
- [8] Niluh Siwi Pawestri G, Salatiga Zifa Salsabina UE, Salatiga Nanda Muntia Nur Rochma U, Salatiga U. Menilik Manfaat Minyak VCO (Virgin Coconut Oil) Dalam Dunia Kesehatan Dan Kecantikan. Kaisa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 2022;2:68–73. <https://doi.org/10.56633/kaisa.v2i2.499>.
- [9] R K, Nurdianti DS, Wibowo T. PENGARUH PENGGUNAAN MINYAK KELAPA MURNI (VIRGIN COCONUT OIL) DIBANDINGKAN MINYAK MINERAL PADA PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN BAYI: RANDOMIZED CONTROLLED TRIAL. JURNAL KESEHATAN POLTEKKES KEMENKES RI PANGKALPINANG 2019;6:9–15. <https://doi.org/10.32922/JKP.V6I1.52>.
- [10] Dini PR, Nurhudhariani R, Royani N. EFEKTIVITAS OLIVE OIL DAN VIRGIN COCONUT OIL TERHADAP DERAJAT DIAPER RASH PADA BAYI. Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan 2024;15:223–9. <https://doi.org/10.26751/JIKK.V15I2.2439>.
- [11] Widyapraستی F, Putri MT, Febriyani PA. Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil Dan Minyak Zaitun Terhadap Kejadian Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-24 Bulan di RSUD Kriopanting. Innovative: Journal Of Social Science Research 2024;4:4205–13. <https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V4I2.9871>.
- [12] Dewi Hermawati I, Wulan R, Hastuti P, Bakti S, Pati U, Studi P, et al. PENGARUH PIJAT BAYI MENGGUNAKAN KANDUNGAN MINYAK KELAPA TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN BAYI USIA 4– 6 BULAN DI PUSKESMAS PAKUAN RATU. Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery) 2023;9:90–9. <https://doi.org/10.33023/JIKEB.V9I2.1447>.
- [13] Febriana T, Bunda PT. EFEKTIVITAS BABY MASSAGE MENGGUNAKAN VIRGIN COCONUT OIL (VCO) TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS TIDUR BAYI USIA 1-10 BULAN DI PMB K KELURAHAN PASIR PUTIH KOTA DEPOK TAHUN 2022. Journal of Midwifery Tiara Bunda 2023;1:0–00.
- [14] Jansen S, Darmareja R, Program), Program SK, Fakultas S, Kesehatan I. LITERATURE REVIEW PROTOKOL PEMBERIAN VIRGIN COCONUT OIL (VCO) PADA ANAK DENGAN RUAM POPOK. Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia 2023;7. <https://doi.org/10.52020/JKWGI.V7I2.5241>.
- [15] Marliaty R, Putri M, Kebidanan Bunda Auni A. Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Perawatan Perineal dengan Kejadian Diaper Dermatitis pada Bayi. Inovasi Kesehatan Global 2024;1:273–81. <https://doi.org/10.62383/IKG.V1I3.813>.
- [16] Dwi Astuti R, Fitri Andini I, Indah Purnama Eka Sari W, Kebidanan PI, Kesehatan Kemenkes Bengkulu P, III Kebidanan Curup P. PENGARUH PENGGUNAAN VIRGIN COCONUT OIL (VCO) TERHADAP RUAM POPOK PADA BAYI USIA 0-12 BULAN. Journal of Midwifery Science and Women's Health 2023;3:63–70. <https://doi.org/10.36082/JMSWH.V3I2.958>.
- [17] Meyranni A, Susilowati E. Perbandingan Efektivitas Pijat Bayi dengan Menggunakan Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil) dengan Minyak Zaitun (Olive Oil) pada Perkembangan Motorik Halus Bayi Umur 3-6 Bulan. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes 2021;12:85–9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33846/sf.v12i0.1344>.